

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Modul dikembangkan guna mencapai hasil belajar secara maksimal. Mahasiswa dapat menyelesaikan pembelajaran secara individual dengan menggunakan modul. Mahasiswa dapat mengukur pemahamannya. Materi dipilih dan disesuaikan dengan dengan kurikulum yang digunakan di perguruan tinggi. Menurut (Setiyadi, Ismail, & Gani, 2017), Modul merupakan seperangkat komponen belajar mandiri beragam pengalaman belajar direncanakan dan dikembangkan secara sistematis agar tujuan belajar tercapai. Pengajar mengelola dan mengembangkan berbagai sumber daya yang mendukung proses pembelajaran.

Modul dapat dikembangkan sebagai respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Modul dapat menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Pengembangan bahan ajar juga harus mengacu pada tuntutan kurikulum. Dalam hal ini, perguruan tinggi Universitas Prima Indonesia (UNPRI) menerapkan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). UNPRI juga memayungi kurikulum KKNI di fakultas dan jurusan yang diwujudkan dalam capaian pembelajaran.

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) memiliki struktur kurikulum terdiri dari 43 mata kuliah dengan beban 94 SKS. Mata kuliah sastra meliputi; 1) teori sastra, 2) kajian prosa fiksi, 3) sastra bandingan, 4) kritik

sastra, 5) sejarah kesusastraan. Sedangkan mata kuliah bahasa meliputi; 1) bahasa Indonesia dasar, 2) fonologi, 3) keterampilan berbicara, 4) morfologi, 5) semantik, 6) keterampilan menyimak, 7) keterampilan berbicara, 8) analisis kesalahan berbahasa, dan 9) jurnalistik.

Berdasarkan sebaran mata kuliah tersebut, UNPRI telah melakukan pembaharuan pada objek kajian berupa novel dan cerpen islami. Pembaharuan yang dilakukan dalam kajian prosa fiksi Indonesia disesuaikan dengan perkembangan ilmu, maka menjadi layak jika pengajaran prosa fiksi mengarah pada isu-isu terbaru. Kajian prosa fiksi menjadi mata kuliah wajib yang harus dipelajari. Ketersediaan dan pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, maka pengajar harus terus mengupgrade diri.

Mata kuliah kajian prosa Indonesia memiliki berbagai pendekatan terhadap karya sastra. Pendekatan yang digunakan mahasiswa merupakan salah satu keterampilan untuk melatih mahasiswa memahami sastra dan belajar dalam mata kuliah kajian prosa Indonesia. Sastra diajarkan di perguruan tinggi agar mahasiswa mampu mengkaji, menganalisis, dan mengajarkan sastra. Sastra memiliki fungsi: 1) Rekreatif, memberikan hiburan yang menyenangkan bagi para penggemar dan pembaca, 2) didaktif dapat membimbing, mendidik pembaca melalui nilai-nilai yang terkandung, 3) Fungsi estetis dapat menunjukkan keindahan penampilan/pembaca, 4) Fungsi moralitas, memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik dan buruk, 5) Fungsi religius, menyajikan karya berisi pemahaman agama yang dapat ditiru oleh para peminat/pembaca sastra. Kajian

prosa fiksi dapat dijadikan sebagai wadah dalam menuangkan pikiran dan harapan seseorang.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya dan pengamatan peneliti didasarkan kuesioner yang diisi oleh beberapa dosen pengampu mata kuliah kajian prosa di Universitas Prima Indonesia, peneliti memperoleh informasi bahwa kajian prosa fiksi belum optimal. Kendala yang dihadapi yaitu mahasiswa kurang memahami materi kajian prosa fiksi disebabkan kurangnya minat baca, keterbatasan bahan ajar, dan kurangnya sumber bacaan. Fenomena lainnya yang terjadi di lapangan adalah materi tidak dikaitkan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan tidak menggugah minat baca mahasiswa, minimnya minat baca di kalangan mahasiswa terhadap karya sastra juga menjadi faktor yang harus dicari jalan keluarnya. karya realis dan surealis, Pemahaman terhadap konsep sastra religius dan gerakan sastra Islami. Mahasiswa belum pernah melakukan pengkajian prosa menggunakan pendekatan ekologi baik secara umum atau pun khusus. Namun, pada dasarnya UNPRI juga melakukan pembaharuan dalam mengkaji prosa fiksi dengan mengangkat konsep sastra religi, novel-novel bernuansa islami sebagai objek kajian, dan gerakan sastra Islami.

Antilan (2006:109-118) mengatakan hubungan timbal balik antara sastra dan lingkungan disebut ekologi. Antilan Purba pernah menyuarakan dalam bukunya berjudul “Kompleksitas Satra Indonesia” mengenai isu ekologi di perguruan tinggi khususnya UNIMED. Namun belum diaplikasikan pada materi kajian prosa fiksi.

Abrams adalah salah satu ahli teori sastra yang paling berpengaruh. Dalam buku "The Mirror and The Lamb", ia menjelaskan definisi istilah sastra. Bukunya telah menjadi salah satu pedoman penting bagi para kritikus sastra. Selain menasihati kritikus sastra, Abrams membagi teori sastra ke dalam empat kategori dalam bukunya: teori objektif, imitasi, ekspresi, dan pragmatik. Pendekatan ekspresif menitikberatkan eksistensi pengarang sebagai pencipta karya. Objektif menekankan karya sastra secara keseluruhan, dilihat dari keberhasilan pengarang dalam mengungkapkan gagasannya. Pendekatan mimesis merujuk pemikiran mengenai karya sastra itu berupa cerminan dari kehidupan nyata. Pendekatan pragmatis mengutamakan peran pembaca.

Pada mata kuliah Prosa Fiksi mahasiswa diajarkan cara analisis prosa fiksi berdasarkan pendekatan strukturalisme, semiotika, psikologi sastra, dan sosiologi sastra. Subjek kajian berbagai novel dan cerita pendek. Beberapa teori tersebut masih bersifat tradisional, sementara pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu. Pembelajaran haruslah disesuaikan dengan munculnya berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, proses pengkajian prosa yang dilakukan belum mengangkat perkembangan teori-teori sastra kontemporer seperti: feminisme, dekonstruksi, pascolonialisme, fenomenologi, ekologi, resepsi, dan teksdealisme. Tetapi dalam hal ini saya membatasi kajian prosa fiksi dengan menggunakan pendekatan ekologi sastra.

Sastra menginginkan manusia tidak terlepas dari lingkungannya, karena ekologi lebih menekankan pada hubungan manusia dengan lingkungannya.

Peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar kajian prosa fiksi melalui pendekatan ekologi sastra membantu dosen melaksanakan pembelajaran.

Peneliti mengembangkan bahan ajar kajian prosa fiksi Indonesia melalui pendekatan ekologi sastra sejalan dengan hasil Penelitian Dian Permana Putri dan Rahayu Ira berjudul “Kajian Ekologi Sastra pada Novel Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth” membuktikan pembelajaran kajian prosa fiksi Indonesia melalui pendekatan studi ekologi sastra dianggap dapat memecahkan persoalan berkaitan dengan rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai kajian prosa. Implementasi pembelajaran kajian prosa fiksi mampu diterapkan dengan aspek keterampilan berbahasa

Peneliti melakukan penelitian pengembangan dan menghasilkan produk pembelajaran penelitian disertasi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Kajian Novel Fiksi Indonesia Dengan Pendekatan Ekologi Sastra Bagi Pendidik Bahasa Indonesia Universitas Prima Indonesia Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Minimnya minat baca dan ketersediaan bahan bacaan karya sastra di kalangan mahasiswa
2. Materi yang digunakan dalam kajian prosa kurang menggugah minat mahasiswa
3. Penggunaan bahan ajar pada matakuliah kajian prosa Indonesia dengan pendekatan ekologi sastra belum diterapkan dalam perkuliahan di Universitas Prima Indonesia.

4. Belum tersedianya bahan ajar kajian prosa Indonesia pada mahasiswa semester tiga dalam bentuk pengembangan bahan ajar melalui pendekatan ekologi sastra pada mata kuliah kajian prosa fiksi Indonesia
5. Substansi dari bahan ajar kajian prosa Indonesia belum menerapkan sastra berbasis lingkungan.
6. Perlunya melakukan penelitian pengembangan agar menghasilkan produk berupa bahan ajar kajian prosa berdasarkan pendekatan ekologi sastra.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah sebaiknya dibatasi oleh peneliti agar lebih terarah. Penelitian pengembangan ini dibatasi pada kajian prosa fiksi melalui pendekatan ekologi dan pengembangan bahan ajar berbentuk modul. Penelitian pengembangan dilakukan dalam studi kelompok terbatas.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, maka perlu dilakukan perumusan masalah:

1. Bagaimana langkah pengembangan bahan ajar kajian prosa melalui pendekatan ekologis sastra bagi mahasiswa S1 Universitas Prima Indonesia?
2. Bagaimana kelayakan modul pada matakuliah kajian prosa melalui pendekatan ekologi sastra pada mahasiswa S-1 Universitas Prima Indonesia?
3. Bagaimana efektivitas modul terhadap hasil belajar mahasiswa S-1 Universitas Prima Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggambarkan tahapan pengembangan bahan ajar kajian prosa melalui pendekatan ekologi sastra pada mahasiswa S-1 Universitas Prima Indonesia.
2. Mendeskripsikan kelayakan modul pada mata kuliah kajian prosa melalui ekologi sastra pada mahasiswa S-1 Universitas Prima Indonesia S-1 Universitas Prima Indonesia. mahasiswa
3. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar pada hasil belajar kajian prosa melalui pendekatan ekologi sastra pada mahasiswa S-1 Universitas Prima Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan supaya tercipta bahan ajar yang membantu mahasiswa mempelajari materi kajian prosa fiksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, maupun suatu lembaga.

1. Bagi mahasiswa, penelitian dapat digunakan sebagai latihan untuk mengoptimalkan kemampuan mempelajari karya sastra dari perspektif ekologi dan dapat dipelajari secara mandiri dengan menggunakan modul.
2. Bagi dosen, penelitian ini memberi pengetahuan mengenai pembelajaran pendekatan ekologi dalam kajian prosa.
3. Bagi kampus diharapkan memberikan dorongan dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.